

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

I. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

1. Pengertian Perkembangan

Menurut Mulyasa, 2012 anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini mempunyai sebaran usia yang sangat berharga dibanding usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa.

Menurut Santrock, 2011, perkembangan dikenal dengan *development Development is the pattern of change that begins at conception and continues through the life span* ini juga dapat didefinisikan sebagai pengembangan pola perubahan yang dimulai pada saat pembuahan dan berlangsung seumur hidup. Perkembangan menghasilkan perubahan yang tidak dapat diubah dan permanen, menurut Monks et al., 2006.

Menurut Soematri, 2005, perkembangan adalah perubahan kualitatif yang bersifat progresif, konsisten dan teratur. Menurut Santrock, 2011, perkembangan merupakan suatu jenis perubahan yang dimulai sejak pembuahan dan berlanjut sepanjang hidup seseorang. Pertumbuhan dan penuaan merupakan aspek perkembangan. Menurut

Hurlock, 1980, pematangan merupakan serangkaian perubahan bertahap yang disebabkan oleh pengalaman dan pembelajaran

Monks, Knoers dan Haditon, 2001, berpendapat bahwa perkembangan adalah metode yang menciptakan integritas yang lebih baik dan konsisten. Perilaku tingkat lanjut mengacu pada perilaku yang lebih terdiferensiasi dan tidak hanya sering terjadi, tetapi juga memiliki lebih banyak pilihan. Pengertian organisasi atau struktur berarti adanya hubungan antara kegiatan-kegiatan tersebut yang mempunyai ciri-ciri tertentu dan menonjolkan keunikannya pada umur tertentu.

Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa perkembangan adalah suatu proses yang juga menunjukkan perubahan-perubahan yang bersifat sistemik, semakin maju, berkesinambungan, semakin kompleks dan semakin menuju kesempurnaan.

2. Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini (PAUD)

"Motorik" berasal dari kata bahasa Inggris "*motor skill*", yang menyatakan kemampuan untuk bergerak. Karena manusia dapat mencapai atau memenuhi keinginannya melalui gerakan, maka sistem motorik merupakan bagian yang sangat penting dalam keberadaannya. Kata motor juga dapat diterjemahkan sebagai "mesin" yang mengacu pada permulaan suatu gerakan.

Menurut Hurlock, 1978, perkembangan motorik adalah proses pengembangan kemampuan mengatur gerakan tubuh melalui tindakan terkoordinasi dari saraf, otot, dan pusat saraf. Kemampuan seseorang

untuk bergerak secara langsung dipengaruhi oleh proses saraf dan otot-ototnya, yang memungkinkan seseorang untuk bergerak seiring dengan perkembangan gerak tubuhnya. Wijayani, 2014 menegaskan “Perkembangan motorik adalah perubahan bentuk tubuh yang terjadi pada anak usia dini, yang mempengaruhi kemampuan tubuh untuk bergerak dan gerakan yang harus dilakukan seluruh tubuh”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik adalah suatu gerak yang memadukan pengendalian fisik antara pusat saraf dan otot dengan gerakan yang terkoordinasi dan kematangan gerak. Oleh karena itu, perkembangan anak usia dini harus diawasi agar anak usia dini tumbuh secara alami. Karena tahap perkembangan setiap anak berbeda dengan anak lainnya, maka perkembangan motorik anak usia dini pun berbeda-beda. Keterampilan motorik anak ada yang berkembang dengan cepat, ada pula yang berkembang lebih lambat Ayu, 2020.

3. Macam-macam Keterampilan Motorik

Keterampilan motorik merupakan gerakan bagian tubuh untuk melakukan kegiatan yang terkoordinasi oleh otot dan urat saraf. Menurut Hurlock, 1998 kemampuan motorik adalah perkembangan pengendalian gerak fisik melalui tindakan terkoordinasi dari pusat saraf, saraf dan otot. Keterampilan motorik dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu keterampilan motorik kasar dan keterampilan motorik halus.

a. Keterampilan Motorik Kasar

Keterampilan motorik kasar merupakan keterampilan yang bercirikan gerakan yang melibatkan kelompok otot-otot besar sebagai dasar gerakan utamanya. Dikatakan demikian karena seluruh tubuh biasanya dalam keadaan gerak yang prima, sempurna, penuh, dan benar. Kemampuan ini tidak terlalu mementingkan akurasi eksekusinya. Keterampilan motorik kasar seperti belajar berlari, melompat, melempar, serta kebanyakan keterampilan dalam olahraga. Keterampilan motorik kasar didefinisikan (Decaprio, 2013) sebagai gerakan tubuh yang melibatkan otot besar ataupun sebagian besar otot tubuh dan seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan diri.

b. Keterampilan Motorik Halus

Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja yang hanya dilakukan otot kecil saja. Perkembangan motorik halus bergantung pada kematangan syaraf koordinasi mata dan tangan, karena perkembangan motorik halus memerlukan kesabaran dan kehati-hatian dari anak. Kemampuan motorik halus anak dimulai dari yang sederhana, contohnya menali sepatu, memakai baju sendiri dan menggambar.

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang meliputi otot-otot kecil yang ada di seluruh tubuh, seperti menyentuh dan memegang. Dengan kata lain gerak motorik halus mempunyai

peranan yang sangat penting yang hanya mempengaruhi bagian tubuh tertentu saja yang dibuat oleh otot-otot kecil, oleh karena itu gerak tersebut memerlukan koordinasi tangan dan mata yang sangat hati-hati dan teliti, karena pada usia 5 tahun kemampuan motorik halus anak sudah semakin meningkat Desmita, 2012.

4. Prinsip Dalam Pengembangan Motorik Halus

Dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini agar dapat berkembang secara optimal maka perlu memperhatikan prinsip-prinsip yang ada (PAUD JATENG) antara lain :

- a. Memberikan kebebasan ekspresi pada anak
- b. Melakukan pengaturan waktu, tempat, media (alat dan bahan) agar dapat merangsang anak untuk kreatif
- c. Memberikan bimbingan kepada anak untuk menemukan teknik/cara yang baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagai media
- d. Kembangkan keberanian anak dan hindari instruksi yang dapat merugikan keberanian dan perkembangan anak.
- e. Membimbing anak sesuai dengan kemampuan dan tingkat perkembangannya
- f. Memberikan rasa gembira dan menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak
- g. Melaksanakan pemantauan menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan

5. Fungsi Pengembangan Motorik Halus

Menurut Hurlock dijelaskan bahwa fungsi keterampilan motorik halus anak usia dini, antara lain :

- a. Keterampilan membantu diri sendiri (*self-help*) Untuk mendorong anak-anak menjadi mandiri dan mampu menjaga diri sendiri sehingga mereka dapat merasa lebih percaya diri, maka dari itu keterampilan motorik harus diperoleh/dipelajari.
- b. Keterampilan atau kemampuan bermainnya Untuk bermain dengan teman sebaya, diterima oleh teman-temannya, atau menghibur diri secara mandiri dari teman sebayanya, anak-anak harus belajar dan menyempurnakan kemampuan bermainnya.
- c. Keterampilan membantu di sosial (*social-help*) Agar bisa menyesuaikan diri di rumah, di sekolah, dan di masyarakat, anak-anak harus memiliki keterampilan. Untuk membantu tugas sekolah di rumah, di kelas, atau di komunitas, seseorang harus memiliki keterampilan motorik tertentu.
- d. Keterampilan di sekolah Anak-anak diberikan banyak kegiatan intensif keterampilan motorik ketika mereka pertama kali masuk sekolah, termasuk melukis, menulis, membuat sketsa, dan menari. Semakin banyak bakat yang dimiliki seseorang, semakin baik penyesuaian sosial yang mereka lakukan, dan semakin tinggi hasil akademik yang mereka dapatkan Khadijah, 2020.

6. Tujuan Pengembangan Motorik Halus

Menurut Sumantri tujuan mengembangkan kemampuan motorik halus anak, antara lain :

- a. Berfungsi agar otot-otot kecil bekerja, seperti ketika jari-jari tangan bergerak
- b. Gerakan mata dan tangan harus terkoordinasi
- c. Bisa mengendalikan emosionalnya

Berdasarkan sudut pandang di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa tujuannya pengembangan motorik halus salah satunya meningkatkan kemampuan motorik halus anak sehingga dapat berkembang secara optimal.

7. Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus

Menurut Rahyubi (2012:225) ada 8 Faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus, antara lain :

- a. Perkembangan Sistem Syaraf

Sistem syaraf sangat berpengaruh karena sistem syaraf yang mengontrol aktivitas motorik pada manusia

- b. Kondisi Fisik

Kondisi fisik sangat erat hubungannya dengan perkembangan motorik. Ketika seseorang normal, perkembangan motoriknya biasanya lebih baik..

- c. Motivasi yang kuat

d. Lingkungan yang kondusif

Lebih lanjut Rahyubi (2012:226) faktor yang selanjutnya

e. Aspek Psikolog

Seseorang yang memiliki kondisi psikolog baik dapat berkembang motorik halus dengan baik pula

f. Usia

Seorang bayi, seorang anak, seorang remaja, seorang dewasa, dan seorang lanjut usia tentu saja mempunyai karakteristik keterampilan yang berbeda-beda.

g. Gender dalam kemampuan khusus

h. Bakat dan potensi

8. Stimulasi Perkembangan Motorik Halus

Masa prasekolah adalah waktu terbaik untuk mengembangkan beberapa kemampuan motorik halus. Pada usia ini, ketika organ motorik sudah matang, gerak anak juga meningkat pesat. Hurlock mengatakan bahwa usia prasekolah merupakan masa yang paling ideal untuk mengembangkan keterampilan karena pada usia ini: (1) tubuh anak lebih lentur, (2) anak belum memiliki banyak tanggung jawab, (3) anak bersedia mengulangi tindakan sehingga sangat memungkinkan mereka untuk banyak mencoba, (4) anak lebih berani mencoba, dan (5) anak belum memiliki banyak keterampilan.

Menurut Hasnida Mulyani, 2016 kemampuan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau bagian tubuh

tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Oleh karena itu, kemampuan anak dalam mengkoordinasikan gerakan antara mata dan tangan harus dilatih dan harus diperoleh rangsangan yang tepat melalui berbagai aktivitas yang dapat mengembangkan motorik halus anak. Menurut Suyadi, 2010 motorik halus anak usia 5-6 tahun sudah mampu menggunakan pisau untuk memotong makanan-makanan lunak, mengikat tali sepatu, menggambar, mewarnai serta menganyam.

II. Hakikat Menganyam

1. Pengertian Menganyam

Menganyam merupakan kegiatan yang memerlukan ketelitian dan kesabaran dari anak. Menganyam merupakan kerajinan khas Indonesia. Menurut Sumanto (2005: 119) menganyam adalah suatu aktivitas keterampilan yang bertujuan untuk membuat berbagai benda/barang yang dapat digunakan dan karya seni yang dilakukan dengan cara bergantian bagian-bagian bahan anyaman satu sama lain. Menurut Anto dan Abbas (2005: 37) menganyam adalah susunan lungsi dan pakan. Lungsi adalah bagian anyaman memanjang ke atas (vertical) dan pakan merupakan bagian anyam memanjang kesamping (horizontal) yang disusupkan pada lungsi. Permainan menganyam melatih koordinasi antara mata dan tangan hingga keterampilan tangannya bisa berkembang secara baik. Anak pun dilatih cermat dan terampil dalam hal sabar, ulet, dan tekun.

Menurut (Arief, 2017: 3) menganyam yaitu memadukan atau menyilangkan bahan-bahan yang diperoleh dari tumbuhan dikumpulkan menjadi satu kesatuan yang kuat dan dapat digunakan. Menurut (Fatikha, 2019:7) menganyam adalah kegiatan susunan benang lusi dan benang pakan dengan bagian-bagian kain yang tumpang tindih secara bergantian untuk membentuk motif tertentu. Kegiatan menganyam adalah salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak, karena saat menganyam memerlukan koordinasi antara jari tangan dengan mata (Hasnawati dan Brantasari, 2017: 39).

Menganyam bisa menggunakan bahan yang berbeda-beda, bisa menggunakan kertas, kain perca, daun, akar dan lainnya. Kegiatan menganyam adalah salah satu kegiatan yang dapat mendorong perkembangan kemampuan motorik halus. Dengan menganyam, kemampuan anak akan meningkat dalam memegang dan menggunakan alat dan secara perlahan melatih kelenturan anak dalam melipat dan menyilang dengan lancar, sehingga mengembangkan kepekaan motorik halus anak.

Kemampuan menganyam dapat mengasah keterampilan motorik halus anak karena menggunakan tangan dan jari-jari dengan koordinasi mata. Perkembangan motorik halus adalah keterampilan anak dalam beraktivitas dengan melibatkan otot-otot kecil pada jari jemari dan tangan yang membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata tangan. Sejalan dengan hal tersebut kecepatan, ketepatan dan kelenturan

mengiringi terbentuknya koordinasi antara mata dan tangan. Kecepatan adalah kemampuan anak menyelesaikan gerakan koordinasi mata dan tangan dalam waktu relatif singkat dan tanpa bantuan. Ketepatan adalah kemampuan anak dalam mengontrol gerakan tangan dengan mata sesuai arah, urutan dan tujuan gerakan. Kelentukan adalah kemampuan menggerakkan jari jemarinya dengan tidak kaku dan mudah dilentukkan. Selain keterampilan motorik halus yang dikembangkan, menganyam juga dapat digunakan sebagai alat untuk melatih logika anak, belajar matematika, dan melatih konsentrasi, Martha Christianti, 2007:90

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa menganyam untuk anak usia 5-6 tahun ialah kegiatan kerajinan tangan yang membutuhkan kecepatan, ketepatan dan kelentukan dalam menyusun pakan bagian anyaman yang menjulur kesamping (*horizontal*) untuk disusupka ke lungsi bagian anyaman yang menjulur keatas (*vertical*). Lungsi dan pakan yang digunakan untuk menganyam pada anak usia 5-6 tahun yaitu dengan bahan daun kelapa. Menganyam dengan menggunakan daun kelapa memanglah bukan sesuatu yang asing lagi untuk anak-anak dijamin dahulu. Dalam kegiatan menganyam pada anak usia 5-6 tahun masih menggunakan teknik menganyam yang sederhana , yaitu teknik menganyam dasar tunggal. Teknik menganyam dasar tunggal adalah teknik dengan jalinan bagian-bagian bahan anyaman berselang seling satu diatas dan satu dibawah secara bergantian sampai dihasilkan bentuk anyaman sesuai yang diinginkan.

2. Tujuan Menganyam

Kegiatan menganyam dengan daun kelapa banyak sekali tujuannya akan didapatkan dan dapat dirasakan oleh anak, antara lain:

1. Mengembangkan keterampilan motorik halus
2. Melatih koordinasi otot jari atau tangan dan mata
3. Anak dapat belajar matematika
4. Mengenal kearifan lokal dan kerajinan tradisional

3. Manfaat Menganyam

Menurut Martha Christianti Nugraha (TT: 99) menganyam pada anak usia dini memiliki banyak manfaat antara lain yaitu :

- a. Anak dapat mengenal kerajinan tradisional yang ditekuni oleh Masyarakat Indonesia.
- b. Untuk melatih motorik anak.
- c. Melatih anak mengendalikan emosinya dengan baik.
- d. Dapat terbina ekspresinya yang tumbuh dari pribadinya sendiri, bukan karena pengaruh orang lain.
- e. Dapat membangkitkan minat anak.
- f. Anak akan menjadi lebih terampil dan kreatif.
- g. Dapat membantu tujuan Pendidikan pada umumnya dan dapat bermanfaat bagi perkembangan anak
- h. Dapat menambah daya konsentrasi anak dalam melakukan kegiatan

4. Alat dan Bahan Menganyam Dengan Daun Kelapa

Bahan yang dibutuhkan untuk membuat anyaman, yaitu janur atau daun kelapa. Alat yang digunakan untuk membuat anyaman yaitu penggaris, spidol, gunting/cuter, dan staples

5. Langkah-langkah Menganyam dengan Daun Kelapa

Cara dalam proses menganyam dengan bahan alam, antara lain :

- a. Siapkan alat dan bahan untuk proses menganyam
- b. Pisahkan daun kelapa atau janur dengan batangnya atau lidinya,
- c. Ukur dan potong daun kelapa (janur) yang dibutuhkan
- d. Tulis dengan spidol huruf “a” untuk daun kelapa yg letaknya diatas dan tulis huruf “b” untuk daun kelapa yang letaknya dibawah
- e. Bentuk sesuai dengan konsep

III. Penerapan Menganyam Dengan Daun Kelapa Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak

★ Beberapa alasan mengapa memilih kegiatan menganyam dengan daun kelapa sebagai salah bentuk stimulasi bagi anak untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak adalah sebagai berikut:

1. Melatih keterampilan motorik halus anak yang melibatkan gerak otot kecil dan syaraf.
2. Melatih mengendalikan emosi anak dengan baik
3. Mengembangkan koordinasi antara otot jari atau tangan dan mata
4. Mengembangkan keterampilan dan kelentukan anak

IV. Kriteria Keberhasilan

Pedoman penilaian PAUD menyebutkan bahwa penilaian dalam PAUD merupakan suatu proses pengumpulan serta pengolahan data agar dapat mengetahui tingkat perkembangan anak serta mengambil keputusan, mencatat atau menentukan kompetensi anak (Kemendikbud, 2010:7-8)

Peneliti akan menggunakan pedoman penilaian sebagaimana diatur dalam Direktorat pembinaan TK dan SD, Ditjen Mandas 2010 (dalam Dimiyatin, 2016:150) catatan penilaian harian anak akan dicantumkan pada kolom RPPH dengan menggunakan lambang atau simbol bintang, pedoman penilaian tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Anak yang belum berkembang (BB), diberi bintang 1 (*), bintang 1 artinya anak tersebut belum mau atau belum mampu melakukan kegiatan
2. Anak yang sudah mulai berkembang (MB), diberi bintang 2 (**), bintang 2 artinya anak tersebut sudah mau melakukan kegiatan tetapi belum mencapai semua indikator yang diharapkan
3. Anak yang berkembang sesuai harapan (BSH), diberi bintang 3 (***), bintang 3 artinya anak tersebut mau melakukan kegiatan dan mampu mencapai semua indikator yang diharapkan
4. Anak yang berkembang sangat baik (BSB), diberi bintang 4 (****), bintang 4 artinya anak tersebut mau melakukan kegiatan dan mampu mencapai semua indikator dan melebihi indikator yang diharapkan

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan lambang BB, MB, BSH, dan BSB. Peneliti tidak menggunakan simbol Bintang.

V. Indikator Hasil Belajar

Kegiatan menganyam dengan daun kelapa dilakukan bertujuan untuk merangsang perkembangan motorik halus anak. Pada penelitian ini peneliti mengambil beberapa indikator yang dapat dikembangkan melalui menganyam dengan daun kelapa.

Tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun lingkup perkembangan motorik halus:

1. Mampu menggerakkan jari-jemari dengan lentuk saat menganyam
2. Mampu menganyam sesuai pola/langkah
3. Mampu menyusupkan bagian-bagian bahan anyaman secara bergantian dengan benar

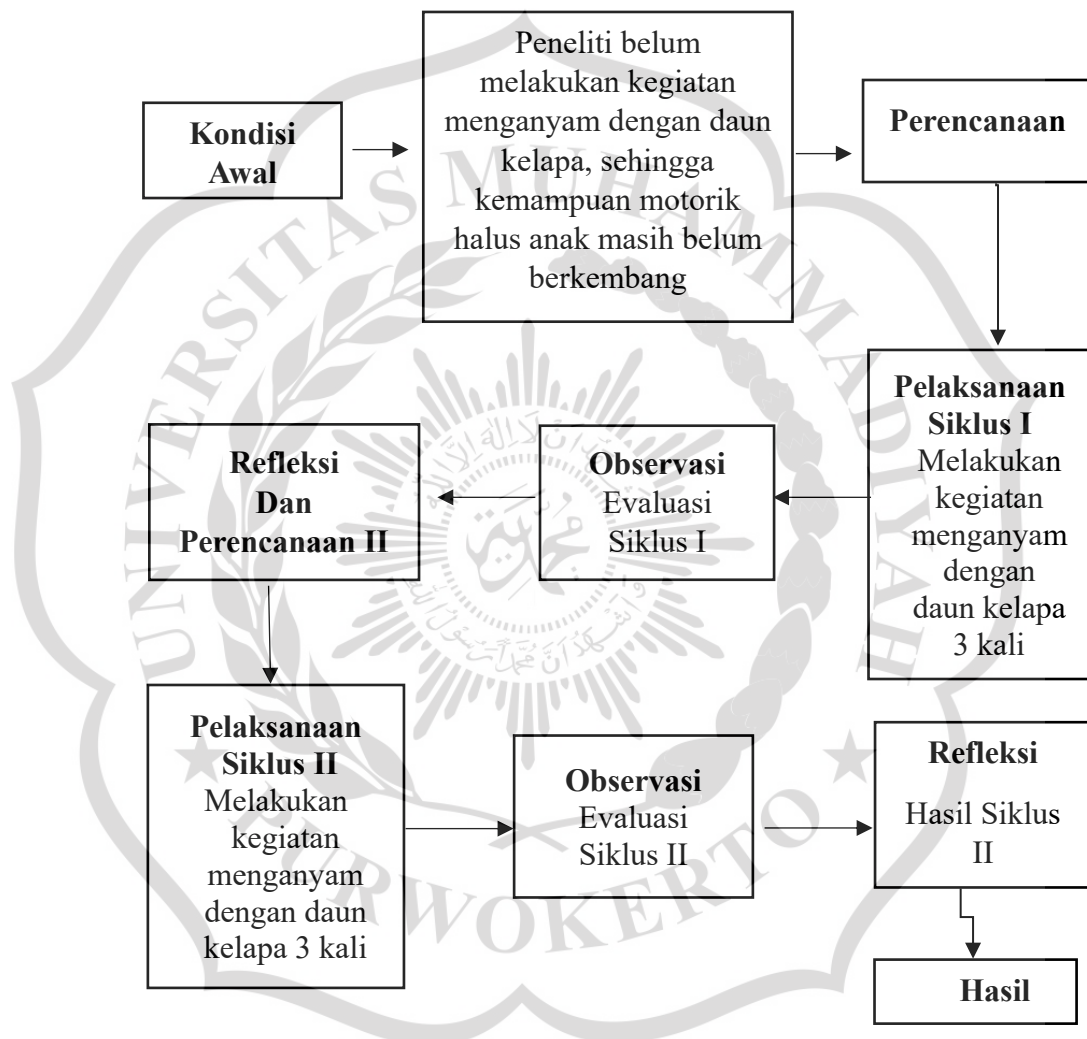
VI. Kerangka Berfikir

Keberhasilan dalam proses kegiatan belajar anak dipengaruhi oleh dua faktor, faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik berasal dari diri anak sendiri, sedangkan faktor ekstrinsik berasal dari guru/pendidik, pendidik merupakan salah satu yang memiliki peran penting dalam keseluruhan proses pembelajaran. Adapun pentingnya peran guru dalam kegiatan pembelajaran adalah untuk memberikan arahan dalam mengoptimalkan kemampuan anak.

Keberhasilan guru dalam kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan guru itu sendiri dan pemilihan metode serta cara yang tepat dan efisien, sehingga dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Guru dapat memberikan instruksi pada anak sehingga anak dapat aktif dalam

kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini guru dapat menggunakan kegiatan bermain melalui menganyam dengan daun kelapa, diharapkan untuk dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Bagan kerangka berfikir dalam pelaksanaan penelitian, sebagai berikut:



Gambar 2.1 Alur Siklus Perbaikan Pembelajaran

VII. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas maka hipotesis yang diajukan adalah: Melalui kegiatan menganyam dengan daun kelapa dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Tunas Bangsa Desa Karang Sari Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap Semester II Tahun Pelajaran 2023/ 2024.

